

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan respon fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas variasi harian normal. Demam sering didefinisikan sebagai suhu inti 38°C atau lebih tinggi. Pengukuran suhu dapat diukur di beberapa tempat seperti ketiak, rectum, mulut, kulit, dan telinga. Terdapat perbedaan yang cukup besar di antara Lokasi pengukuran. Menurut (Kemenkes, 2022) bahwa anak yang berusia 6-23 bulan lebih rentan mengalami demam (37-39%) dibandingkan anak lainnya. Prevelensi anak laki-laki lebih tinggi juga dengan angka 32% dibandingkan perempuan yaitu 30%. UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) memperkirakan kurang lebih 12 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena kejang demam (Mariyani & Sinurat, 2022).

Berbagai permasalahan kesehatan pada anak ini perlu mendapatkan perhatian khusus, tidak hanya dari pihak orang tua maupun keluarga dari anak, namun harus juga mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah. Hal ini dikarenakan derajat kesehatan pada anak akan turut mencerminkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, Hardianto *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa masalah kesehatan pada anak harus diprioritaskan dalam kegiatan perencanaan, penataan, serta pembangunan suatu bangsa.

Banyak penyebab demam terjadi salah satunya proses infeksi, kerusakan jaringan otak, dan faktor lain yang dapat menyebabkan gangguan pada fungsi otak. Sebagian besar pasien pulih sepenuhnya setelah periode hipertermia, tetapi pasien yang terpapar suhu yang lebih tinggi dan dalam jangka waktu yang lebih lama lebih berisiko mengalami komplikasi (Fitria & Arifah, 2024). Komplikasi demam yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh mencapai skala tinggi dapat menimbulkan kejang pada anak atau biasa disebut dengan kejang demam. Kejang demam merupakan kejang yang terjadi pada anak dan bayi, diakibatkan karena adanya perubahan fungsi pada otak secara mendadak. Kejang biasa terjadi secara singkat dan sementara, disebabkan karena adanya pelepasan listrik serebral yang

berlebih. Kejang demam terjadi pada suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ hal ini diakibatkan karena adanya proses ekstrakranial (Respati & Yunida, 2023). Kejadian demam di Kebumen sering kali meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada balita dan anak. Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda, bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat, maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Astutik & Sutriyani, 2025).

Dampak yang ditimbulkan akibat demam dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan. Banyak orang tua menganggap demam berbahaya bagi kesehatan anak, karena dapat menyebabkan kejang dan kerusakan otak (Acikdin *et al.*, 2023). Penanganan untuk menurunkan hipertermi pada anak dapat dilakukan dengan pemberian obat antipiretik. Namun, penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat menyebabkan bronkospasme, perdarahan saluran cerna akibat pengikisan pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal. Selain menggunakan antipiretik, demam dapat diturunkan secara fisik (non farmakologi) dengan memakai pakaian tipis, sering minum, banyak istirahat, dan mandi air hangat. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan menggunakan energi panas melalui metode konduksi panas dan evaporasi. Metode konduksi adalah perpindahan panas dari suatu benda melalui kontak langsung. Salah satu contoh metode konduksi dan evaporasi adalah dengan kompres hangat. Kompres hangat adalah tindakan menggunakan kain atau handuk yang direndam dalam air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu untuk memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Viantri & Arisandy, 2023).

Kompres hangat akan dilakukan dengan metode inovasi, salah satunya dengan kombinasi bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*). Bawang merah merupakan jenis umbi-umbian yang banyak dikenal masyarakat karena sering digunakan sebagai bumbu masakan. Selain itu, bawang merah juga dapat digunakan dalam pengobatan tradisional karena mengurangi panas tanpa bahan kimia berbahaya dan memiliki efek samping yang minim, bahkan tanpa

menimbulkan efek samping. Zat-zat yang terkandung dalam tanaman obat tradisional pada umumnya mudah diserap oleh tubuh. Selain bawang merah mudah didapatkan dikalangan masyarakat, penggunaan kompres bawang merah juga mudah dan tidak membutuhkan biaya banyak (Khoirul *et al.*, 2023).

Bawang merah dapat digunakan untuk mengompres. Hal ini dikarenakan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yang berfungsi menghancurkan bekuan darah, melancarkan pembuluh darah, serta meningkatkan pelepasan panas secara evaporasi dari tubuh ke lingkungan (Putri & Lestari, 2018). Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Hasil penelitian dari Novikasari *et al.*, (2021) didapatkan bahwa pada kelompok yang diberikan kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bawang merah $37,8^{\circ}\text{C}$ dan setelah pemberian bawang merah $37,4^{\circ}\text{C}$, dengan nilai signifikan p value (0,000) p value (0.000) $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid, dan disarankan kompres bawang merah menjadi salah satu terapi nonfarmakologi untuk menurunkan suhu tubuh agar tidak selalu bergantung pada terapi farmakologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lazzia *et al.*, (2022) didapatkan bahwa pada 20 anak yang menjadi sampel penelitian mengalami suhu tubuh rata-rata sebelum intervensi adalah $38,5^{\circ}\text{C}$, dan menurun menjadi $37,4^{\circ}\text{C}$ setelah pemberian kompres bawang merah. Rata-rata penurunan suhu adalah 1°C dengan nilai p -value 0,001, yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas perawat memilih peranan penting dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertermi baik secara mandiri maupun dengan cara kolaborasi. Anak yang mengalami kasus kejang demam harus mendapatkan pelayanan kesehatan atau di rumah sakit dengan strategi dalam perawatan anak yang mengalami kejang demam karena untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik menulis kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Toddler Kejang Demam Sederhana (KDS) Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Dan Penerapan Kompres Bawang Merah Di Ruang Anggrek RSUD Prembun”. Dengan harapan semoga studi ini dapat memberikan manfaat dan analisa pada pasien yang memiliki permasalahan sama. Sehingga kualitas perawatan anak kejang demam sederhana di rumah sakit mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah penerapan kompres bawang merah pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Prembun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Prembun.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam sederhana dengan hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Prembun.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam sederhana dengan hipertermi dan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh di Ruang Anggrek RSUD Prembun.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam sederhana dan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh di Ruang Anggrek RSUD Prembun.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam sederhana dan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh di Ruang Anggrek RSUD Prembun.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam sederhana dan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh di Ruang Anggrek RSUD Prembun.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan kejang demam sederhana di Ruang Anggrek RSUD Prembun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditunjukkan untuk pengembangan Ilmu keperawatan khususnya pada pasien anak dengan kejang demam sederhana dengan hipertermi dengan kompres bawang merah.

2. Manfaat Praktisi

a. Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam sederhana sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi khususnya untuk mengatasi masalah kejang demam sederhana dengan hipertermi dan tindakan keperawatan kompres bawang merah.

c. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa profesi ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak khususnya pada pasien Kejang Demam Sederhana (KDS)